

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR

Emma Lumongga Siregar

UPT SDN 22 Lalang, Sumatera Utara, Indonesia

Email: emmalumongga1980@gmail.com

ANALYSIS:
Journal Of
Education
Vol. 1 No. 2
2023

Abstrak: Penelitian ini menganalisis efektivitas pembelajaran daring dalam mata pelajaran PAI di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut, di mana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan sekolah untuk pembelajaran daring sudah efektif, dikarenakan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran dengan menerapkan metode-metode pembelajaran penggunaan aplikasi online seperti zoom meeting dan google classroom. Guru juga memberikan materi dengan menarik dengan pemberian kuis, dan ice breaking pada pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bosan.
Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Pembelajaran Daring, PAI

Abstract: *This research analyzes the effectiveness of online learning in PAI subjects in elementary schools. In this research, the author used a qualitative research approach. In the data collection process, the author used several methods, namely observation, documentation and interviews. Meanwhile, for data analysis, the author uses qualitative descriptive techniques, namely in the form of written presentation of data regarding related data, both written and verbal, from research objects at the institution, in which case the author describes the actual situation thoroughly. The research results show that the planning carried out by schools for online learning has been effective, because students can receive learning materials well. This cannot be separated from the school's strategy in planning learning by implementing methods using online applications such as zoom meetings and Google Classroom. The teacher also provides interesting material by giving quizzes and ice breaking during learning, so that learning does not get bored.*

Keywords: Learning Effectiveness, Online Learning, PAI

Pendahuluan

Kecanggihan yang hadir seiring perkembangan teknologi memberi peluang sekaligus tantangan bagi kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan (Kadi & Awwaliyah, 2017). Pada era globalisasi perkembangan kebutuhan masyarakat dapat berdampak mengubah wajah dunia, yaitu mengubah wajah masyarakat dengan dimensi-dimensi yang baru. Adanya dampak mengubah wajah ini berarti manusia harus siap untuk menghadapi masyarakat global melalui tujuan pendidikan nasional, adanya hal ini dapat membuat suatu visi strategis yang dapat menjawab tantangan tersebut (Lian, 2019).

Pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Pembelajaran juga harus didesain dengan baik agar ilmu yang diberikan dapat diserap oleh peserta didik. Mendesain pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai strategi pembelajaran, yang tujuannya adalah materi tersampaikan kepada peserta didik, dan peserta didik memahami dengan baik. Strategi pembelajaran bukan hanya sekedar strategi, tetapi strategi yang benar-benar dapat bermanfaat dan tujuan pembelajaran tercapai (Nasution, *et.al.*, 2022).

Setiap sekolah harus benar-benar mampu untuk dapat membuat strategi pembelajaran yang semenarik mungkin. Strategi dibuat juga harus dengan perencanaan yang baik, perencanaan strategi pembelajaran yang baik, akan menghasilkan strategi pembelajaran yang baik pula. Kepala sekolah bekerja keras dan berfikir keras untuk bisa menciptakan pembelajaran yang dapat diterima siswa dan tujuan pembelajaran, karena kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki wawasan yang luas dan komitmen yang bernilai positif dan selalu memperbaharunya sesuai dengan tuntutan zaman, itulah pemimpin yang sangat diharapkan oleh setiap Lembaga Pendidikan di tiap jenjang pendidikan (Amini, *et.al.*, 2021).

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan intelektual yang baik untuk dapat berupaya mendorong para guru meningkatkan kinerja. Tugas menstimulus para bawahan terutama para guru sangat diperlukan, karena mereka membutuhkan dukungan untuk membantu para guru mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, selain itu dorongan untuk mencoba sistem baru adalah hal penting selain dukungan teknis untuk membantu memecahkan masalah dalam pengembangan pembelajaran (Aziz, *et.al.*, 2021). Pengembangan pembelajaran disini yaitu tentang strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Salah satu strategi yang ditetapkan sekolah adalah strategi pembelajaran daring (dalam jaringan/*online*), melalui media sosial seperti *zoom* dan *google classroom*, dengan menggunakan ponsel, perangkat komputer, atau laptop. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring ini berbeda dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang biasa dilakukan sebelum pandemi Covid-19. Pendidik dan peserta didik tidak berhadapan langsung, melainkan berada di tempat berbeda namun terhubung dengan perangkat yang memiliki jaringan internet (Assingkily, 2021).

Kesemuanya itu dilakukan agar pembelajaran tetap terlaksana walau secara daring. Strategi pembelajaran secara daring juga tetap harus direncanakan pelaksanaannya, agar dapat terlaksana dengan efektif. Guru sebagai komponen pendidikan yang sangat bersentuhan langsung pada peserta didik. Baik ataupun buruknya hasil dari sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran (Amini, *et.al.*, 2021).

Pembelajaran daring yang dilakukan dalam bentuk tugas, merangkum, LKS, proyek, menonton video pembelajaran dan lain sebagainya dapat menyebabkan peserta didik bosan, tidak bersemangat, stress karena tidak mampu menyelesaikan tugas.

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan Nakayama yang telah dikutip oleh Nasution, *et.al.* (2022) bahwa dari semua literatur dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Untuk itu sekolah harus memiliki strategi jitu untuk dapat menciptakan strategi pembelajaran daring yang efektif. Strategi pembelajaran daring yang menarik, menantang, sehingga peserta didik bersemangat dan tujuan pembelajaran pun tercapai. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah yaitu bagaimana strategi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 dengan studi kasus di SDN 22 Lalang.

Metode Penelitian

Adapun fokus penelitian ini ialah mendeskripsikan strategi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran PAI secara daring yang efektif di masa pandemi Covid-19 dengan studi kasus di SDN 22 Lalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif (Assingily, 2021). Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orangtua dan siswa di SDN 22 Lalang. Pemerolehan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan verifikasi hingga penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas data (Moleong, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Strategi Sekolah dalam Pembelajaran PAI secara Daring yang Efektif

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 22 Lalang. Sekolah ini sangat memperhatikan tentang mutu pendidikan di SDN 22 Lalang, terlihat dari bagaimana sekolah mempersiapkan tentang bagaimana strategi yang harus diterapkan dalam pembelajaran agar efektif di masa pandemi covid-19. Sekolah memilih pembelajaran PAI secara daring sebagai sarana belajar bagi siswa di masa pandemi covid-19. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, tetapi dilakukan melalui *online* dengan menggunakan jaringan internet.

Dalam penyusunan strategi pembelajaran daring melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan bidang kurikulum. Guru hanya menerima instruksi saja dari kepala sekolah. Dalam hal ini sebaiknya sekolah melibatkan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran daring mengingat pada pembelajaran daring perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan.

Tujuannya untuk menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta perangkat pembelajaran, seperti instrumen penilaian dan objek pembelajaran yang efisien dan efektif. Dengan mengikutsertakan guru dalam menyusun rencana strategi pembelajaran guru diberi kemandirian utk merancang metode dan model pembelajaran daring. Sebelum pelaksanaan strategi pembelajaran juga perlu dilakukan rapat koordinasi, berupa arahan/aturan dari dinas/kecamatan, termasuk memberi contoh pembelajaran dan format laporan.

Mengingat manfaat dari perencanaan, menurut Handoko (2012), yaitu: *pertama*, membantu manajemen menyesuaikan diri dengan adanya perubahan lingkungan; *kedua*, membantu penyesuaian masalah; *ketiga*, membantu penyelesaian masalah utama; *keempat*, membantu menyelesaikan tanggungjawab; *kelima*, memberikan cara pemerintah bekerja; *keenam*, memudahkan melakukan koordinasi; *ketujuh*, membuat tujuan yang lebih terperinci dan lebih mudah dipahami.

Sekolah mendesain pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi pembelajaran, seperti *zoom*, *google classroom*, *google form*, *whatsapp*, dan *youtube*. Guru akan melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *zoom*, guru akan memaparkan materi dan melakukan interaksi jarak jauh di ruang *zoom*. Guru akan mengabsen peserta didik dengan membagikan *google form* dan mengumpulkan tugas dengan *google classroom*. Guru akan berkomunikasi dengan peserta didik melalui *whatsapp group*. Sedangkan *youtube* digunakan untuk membagikan materi praktik dan dikemas menjadi video.

Hal itu dilakukan karena dirasa saat ini media sosial dan aplikasi tersebut sangat efektif untuk dijadikan media pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat memberikan keefektifan dalam pembelajaran. Sebagaimana penelitian terdahulu oleh Sit & Assingkily (2020) memberikan hasil bahwa pembelajaran daring dengan memanfaatkan *zoom*, *google classroom* sudah efektif. Hal ini yang menjadi dasar bagi sekolah untuk memanfaatkan *zoom*, *google classroom*, dengan penambahan seperti *google form*, *whatsapp* dan *youtube* sebagai sarana pembelajaran.

Hal senada juga disampaikan oleh Hasanah, *et.al.* (2022) yang melakukan penelitian serupa tentang Pembelajaran pada masa pandemi covid-19, pada penelitian itu dikatakan bahwa pembelajaran daring menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi resiko pada masa pandemi covid-19. Setelah menyusun perencanaan strategi pembelajaran, tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pada penyusunan perencanaan strategi pembelajaran daring SDN 22 Lalang yang menggunakan jaringan internet sebagai sarana utama masih kurang diperhatikan oleh pihak sekolah begitu juga dengan fasilitas utama seperti ketersediaan laptop yang memadai untuk dapat digunakan guru dalam mengajar daring. Begitu juga dengan kesiapan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring. Sekolah langsung memberikan instruksi kepada seluruh guru untuk melakukan strategi pembelajaran secara daring tanpa adanya persiapan yang matang sehingga banyak kendala yang harus dihadapi guru dan dituntut agar segera diselesaikan dengan baik.

Dalam hal ini sebaiknya SDN 22 Lalang melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring seperti melengkapi fasilitas internet di sekolah, menambah jumlah laptop yang dapat digunakan guru untuk mengajar dan juga melakukan gerakan tanggap dengan mengadakan pelatihan pembelajaran daring secara *online*, yaitu menggunakan aplikasi *zoom* yang bekerjasama dengan pihak ketiga untuk memberikan pelatihan tentang proses pembelajaran daring. Semua guru diberi tips dan trik agar proses pembelajaran daring ini menjadi menarik, membuat para guru menjadi lebih kreatif, dan membuat peserta didik lebih semangat. Diharapkan setelah mendapatkan pelatihan, para guru dapat memperoleh dampak positif dari pembelajaran jarak jauh, seperti materi pembelajaran tetap tersampaikan kepada peserta didik dan secara tidak langsung tetap berinteraksi antara peserta didik satu dengan yang lain atau guru dengan peserta didik.

Berikut bentuk-bentuk strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran yang efektif di masa pandemi Covid-19: *pertama*, sekolah melakukan peningkatan kompetensi tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran daring yang efektif dengan melakukan pelatihan guru dan mengundang ahli. *Kedua*, Sekolah melakukan pengawasan tentang bagaimana keefektifan pelaksanaan strategi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Ketiga*, sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru-guru setiap bulannya melalui ujian daring yang diberikan kepada siswa setiap bulannya untuk melihat efektifitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 22 Lalang. *Keempat*, sekolah memperbaiki pelaksanaan pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif dengan memberikan masukan-masukan kepada guru PAI tentang cara pelaksanaan pembelajaran daring agar lebih efektif lagi.

Strategi Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI secara Daring yang Efektif

Guru merupakan pengolah pembelajaran dalam proses pendidikan, di dalam penerapannya guru memiliki strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar tersebut terdapat berbagai macam bentuk-bentuk strategi yang dilakukan oleh guru. Agar pembelajaran daring efektif maka guru menggunakan strategi yang disarankan oleh sekolah, yaitu menggunakan aplikasi *zoom* dan *google form*, selain itu guru juga membuat kuis dan *ice breaker* agar pembelajaran menyenangkan dan mereka memahami pembelajaran dengan baik. *Ice breaker* adalah salah satu cara yang dilakukan guru SDN 22 Lalang untuk mengikat perhatian peserta didik.

Ice breaker yang tepat dan menarik akan memberikan respon yang positif bagi peserta didik, selain itu *Ice breaker* mampu menghilangkan kejenuhan, memberikan semangat dalam belajar, dan ketertarikan peserta didik terhadap materi semakin meningkat. *Ice breaker* dapat diberikan dengan tanya jawab secara langsung (dengan memberi *reward* berupa poin kepada peserta didik yang menjawab benar), Lagu (membuat hafalan materi dalam lagu, dan peserta didik menyanyikan bergantian lagu tersebut) dan *Game quiz daring*.

Menurut Astuti, *et.al.* (2020), adapun manfaat lain dalam melakukan aktivitas *Ice breaker* yaitu: menghilangkannya kebosanan, kejenuhan, cemas, dan penat karena bisa keluar dari rutinitas yang ada, melatih berpikir kreatif, mengembangkan, mengoptimalkan kreativitas siswa, melatih siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok, melatih pemikiran sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah, meningkatkan kepercayaan diri, berlatih menentukan strategi dengan hati-hati, melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut melakukan kesalahan, melatih menghormati orang lain, memperkuat konsep diri, berlatih membuat keputusan dan tindakan.

Strategi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif di masa pandemi covid-19 sangatlah penting. Karena dengan strategi pembelajaran yang bagus membuat siswa akan semakin menyukai pelajaran dan bisa menerima pelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini media merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menarik minat belajar siswa dalam meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa. Tentang media yang digunakan ini peneliti juga menanyakan media apa saja yang sudah digunakan. Guru mengajar ada beberapa media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung metode

pembelajaran yang digunakan, media yang sering digunakan adalah media *video conference*, yaitu *zoom* dan *google form* dalam pelaksanaan tugas.

Seorang guru tidak hanya menggunakan satu media saja, namun berbagai media pun diterapkannya. Salah satu di antaranya adalah penggunaan aplikasi *zoom*, media sosial seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google form*, dan *youtube* dalam menyampaikan pembelajaran, serta pemberian kuis atau *ice breaker*. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat efektif. Sebagaimana peneliti terdahulu oleh Suprayetno (2021), strategi Pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19 yang juga menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan sosial media melalui *Whatsapp (WA) group*. Selain itu juga memanfaatkan tayangan seperti televisi.

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 22 Lalang dengan pemberian kuis dan *ice breaker* sangat disenangi oleh siswa, karena dianggap pembelajaran menjadi tidak jenuh dan mudah untuk menerima materi pembelajaran. Mengingat bahwa tuntutan kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam sistem pembelajaran daring meliputi Berpikir kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Komunikasi, Literasi informasi, Literasi media, Melek teknologi, Fleksibilitas, Kepemimpinan, Prakarsa, Produktivitas dan Keterampilan sosial.

Strategi pembelajaran yang bagus lagi variatif merupakan salah satu hal yang terpenting digunakan oleh seorang guru di dalam pembelajaran mata pelajarannya. Karena hal ini akan menyebabkan salah satu pemicu minat belajar siswa dan akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Kecocokan metode dan media dalam pembelajaran memang sangat diperlukan. Mengingat hal tersebut menjadi salah satu faktor pemicu meningkatnya hasil belajar mata pelajaran siswa SDN 22 Lalang. Dengan strategi yang tepat tentunya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran daring, sekolah melakukan pengawasan dengan mewajibkan guru-guru melakukan pelaporan setiap bulannya, pelaporannya mencakup jadwal pelaksanaan materi pembelajaran jumlah peserta yang mengikuti pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Namun dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran daring, kepala sekolah sering mengalami kendala, yaitu lebih pada kendala teknis misalnya tidak tersedianya paket internet atau fasilitas internet di sekolah. Sehingga laporan yang diterima dari guru-guru merupakan laporan yang sudah disusun kemudian bukan laporan langsung.

Dalam hal ini sebaiknya SDN 22 Lalang melihat bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Sebaiknya sekolah lebih memperhatikan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga pengawasan dapat terus dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan baik oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring baik guru maupun peserta didik masih mengalami kendala. Adapun kendala yang dialami peserta didik yakni susah fokus (tidak paham materi pembelajaran), akses internet tidak stabil, terlalu banyak tugas, kuota terbatas, lebih menyukai pembelajaran tatap muka, dan juga aplikasi online yang rumit. Begitu pula dengan kendala yang dialami guru, yakni guru mengalami permasalahan mengenai fokus dalam pengelolaan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas yang perlu diperiksa karena guru memberikan cukup banyak tugas sehingga menyita konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran. permasalahan mengenai akses materi, komunikasi, dan interaksi yang terbatas

menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh guru. Masalah selanjutnya yaitu kuota yang terbatas. Hal ini mempengaruhi kelancaran pembelajaran daring. Banyaknya kelas memerlukan kuota yang banyak.

Dalam hal ini, sebaiknya SDN 22 Lalang memotivasi dan meningkatkan kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran daring dengan memberikan pelatihan kepada guru sehingga guru mampu mengatasi kendala yang dialami selama pembelajaran daring. Selain itu, SDN 22 Lalang juga sebaiknya membantu guru dan memberikan solusi yang tepat untuk kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada, kepala sekolah SDN 22 Lalang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan guru PAI tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa strategi pembelajaran daring yang direncanakan oleh sekolah, dilaksanakan dengan baik oleh guru PAI dan dapat dikatakan efektif, karena rata-rata siswa memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya dan hasil ujian harian memuaskan. Namun masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru PAI maupun peserta didik dalam pembelajaran daring.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan sekolah untuk pembelajaran daring sudah efektif, dikarenakan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran dengan menerapkan metode-metode pembelajaran penggunaan aplikasi *online* seperti *zoom meeting* dan *google classroom*. Guru juga memberikan materi dengan menarik dengan pemberian kuis, dan *ice breaking* pada pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bosan.

Daftar Pustaka

- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Penda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2782>.
- Amini, A., Damanik, K., & Bahri, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2374>.
- Assingkily, M. S. (2021). Blended Learning di UIN Sumatera Utara Medan: Historisitas & Pengembangannya di Era Covid-19. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 1-11. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/1>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Astuti, A. R., Solihat, A., & Satriani, I. (2020). The Influence of Ice Breaker to Students' Motivation in Teaching English. *Project: Professional Journal of English Education*, 3(2), 210. <https://pdfs.semanticscholar.org/6ec6/85010ac57c40af1aa0ecf6f63195a40b9cdc.pdf>.
- Aziz, Z., & Prasetya, I. (2021). Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal EduTech*, 7(1). https://www.researchgate.net/profile/Indra-Prasetya-2/publication/353779518_MODEL_PEMBELAJARAN_CREATIVE_PROBLE

[M SOLVING DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA/links/611173451e95fe241abbeeb7/MODEL-PEMBELAJARAN-CREATIVE-PROBLEM-SOLVING-DAN-KEMAMPUAN-BERPIKIR-KREATIF-SISWA.pdf](#).

- Handoko, H. T. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasanah, A. N., Basari, L. M., Irvan, R. A., & Sari, N. (2022). Kendala yang Dialami Guru dalam Proses Pembelajaran Daring Era Covid-19. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 45-49. <http://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/27>.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2). <http://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/32>.
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2965>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M., Ainun, N., & Jf, N. Z. (2022). Pengabdian dan Pengajaran Sebagai Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27-33. <http://www.zia-research.com/index.php/abdicendekia/article/view/33>.
- Sit, M., & Assingkily, M. S. (2020). Persepsi Guru tentang Social Distancing pada Pendidikan AUD Era New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1009-1023. <https://pdfs.semanticscholar.org/cc83/01205e5b29e2c0e5264a07d3804cd5fe36f9.pdf>.
- Suprayetno, E., Sugiarto, A., Sinaga, K., De Napoli, F., & Lestari, N. S. (2021). Pelatihan Ice Breaking dalam Upaya Optimalisasi Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelas pada Guru-guru SMA Negeri 1 Gebang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 79-85. <http://www.jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/216>.